

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Implementasi**

Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan. Dan adapun menurut Usman (2022) dalam (Rosad, 2019) mengemukakan pendapatnya tentang implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut. Implementasi merupakan bermuara pada aktivitas. Aksi, tindakan, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi yang dikemukakan diatas dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

#### **2.2 Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah**

Menurut (Mulyati & Kamaruddin, 2020) mengartikan bahwa bimbingan konseling sebagai upaya yang dilakukan guru disekolah secara sistematis bersama pihak-pihak yang ada disekolah baik kepala sekolah, semua guru, staf akademis, dan orangtua siswa, terhadap masalah-masalah yang benar-benar terjadi pada siswa dalam proses pembelajaran pada siswa dalam proses belajar, mengajar, yang penanganan masalahnya sesuai logika dan pelaksanaannya berkesinambungan sampai masalah sudah dapat teratasi dengan baik tujuan untuk mencapai kemandirian dalam kehidupan siswa. (Pemendikbud Nomor 111, 2014:2)

##### **2.2.1 Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003**

Menurut (Sriyono, 2017) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1-11 menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

### **2.3 Pengertian Bimbingan Konseling (BK)**

Bimbingan Konseling menurut Shalahudin, dalam (Yeni Karneli, Azmatul Khairiah Sari, Prayitno, 2021) adalah proses pemberian bantuan kepada individu dengan cara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seseorang ahli yang sudah mendapatkan latihan khusus untuk melakukan pembimbingan, dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungan sekitarnya, serta dapat mengarahkan diri dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang bertujuan agar bisa mengembangkan potensinya secara optimal untuk kebaikan masa depan dirinya sendiri.

Sedangkan menurut Riki dalam (Dian Puspita, 2020) bimbingan konseling ialah suatu proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antar keduanya, agar individu dapat memiliki kemampuan melihat dan menemukan permasalahannya dan bisa menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami. Karena ruang lingkup bimbingan konseling yang kita ambil disini adalah sekolah, maka bimbingan konseling disini ialah guru dan siswa.

Konselor dalam istilah bahasa Inggris disebut counselor atau helper merupakan petugas atau khusus yang berkualitas dalam bidang konseling. konselor merupakan keahlian dalam bidang pelayanan konseling, ia sebagai tenaga profesional. Menurut Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 6 yang disebutkan bahwa konselor sebagai pendidik yang merupakan salah satu tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan yang ada di Indonesia ini.

Dalam bimbingan konseling ternyata tidak semua orang yang dapat melakukannya melainkan harus mempunyai standart jenjang profesi. Menurut Hartono dalam (Isra, 2020)

Tenaga profesional ini disiapkan dan dihasilkan program studi bimbingan konseling jenjang s-1, s-2, s-3 termasuk pendidikan profesi yang ada didalamnya. Jadi bimbingan konseling harus benar-benar dilakukan oleh seseorang yang memiliki pengalaman agar siswa bisa mendapatkan bimbingan dengan baik.

### **2.3.1 Tujuan Bimbingan Konseling**

Adapun tujuan dari bimbingan konseling menurut (Dalimunthe et al., 2022) yaitu bertujuan untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimiliki oleh masing-masing individu seperti kemampuan dasar dan bakat-bakat yang sudah dimiliki dari lahir, dan juga berbagai latar belakang yang sudah ada seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status ekonomi, serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Sedangkan tujuan khusus dari bimbingan konseling ialah tujuan umumnya yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang sedang dialami oleh seseorang individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleks permasalahan yang sedang dialami.

Layanan bimbingan konseling memiliki berbagai macam jenis. Adapun jenis layanan tersebut menurut Permana dalam (Dalimunthe et al., 2022) ialah : layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan, dan penyalur layanan bimbingan konseling belajar(pembelajaran), layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok dan, layanan konseling kelompok. Jenis layanan tersebut disusun dalam program bimbingan konseling yang meliputi, merencanakan, mengevaluasi, dan merencanakan tindak lanjut atau mendesain perbaikan atau pengembangan program bimbingan konseling yang ada.

Pelayanan bimbingan konseling bukan hanya diberikan dalam format individual namun juga harus diberikan format kelompok seperti layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Ruang bimbingan konseling diharapkan menjadi tempat nyaman untuk memujudkan dinamika kelompok interaksi antara guru bimbingan konseling dengan peserta didik.

Adapun menurut Prayitno dalam (Dalimunthe et al., 2022) menjelaskan bahwa layanan bimbingan konseling mencakup sepuluh jenis layanan, antara lain yaitu sebagai berikut :

1. Layanan Orientasi, yaitu tatapan kedepan kearah suatu yang baru. Layanan Orientasi adalah layanan konseling yang memungkinkan klien memahami lingkungan yang baru dimasukkannya untuk mempermudah dan memperlancar berperannya klien dalam lingkungan sekitar.

2. Layanan Informasi, ialah layanan konselling yang memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan atau keperluan klien.
3. Layanan Penempatan dan Penyaluran, ialah layanan konseling yang memungkinkan klien memperoleh penempatan dan penyaluran yang sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing.
4. Layanan Bimbingan Belajar, ialah salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan disekolah.
5. Layanan Penguasaan Konten, ialah layanan konseling yang memungkinkan klien mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi pelajaran yang cocok, dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.
6. Layanan Konseling individual, ialah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seseorang konselor dengan konseli.
7. Layanan Bimbingan Kelompok, dimaksud untuk mencegah perkembangan masalah atau kesulitan pada diri konseli.
8. Layanan Konseling Kelompok, pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan dalam suatu kelompok.
9. Layanan Konsultasi, konsultasi dalam BK merupakan sebagai proses penyediaan bantuan teknis untuk konselor, orang tua, administrator, dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektivitas peserta didik atau sekolah.
10. Layanan Mediasi, ialah layanan konseling yang memungkinkan permasalahan atau perselisihan yang dialami dengan pihak lain dapat teratasi dengan konselor sebagai mediator Menurut Mulyadi dalam (Dalimunthe et al., 2022).

Sedangkan Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Konseling

Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah menjelaskan bahwa tujuan layanan bimbingan konseling membantu peserta didik agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir secara utuh dan optimal. Tujuan khusus layanan bimbingan konseling membantu peserta didik agar mampu memahami dan menerima diri lingkungannya, merencanakan penyelesaian studi, perkembangan karir kehidupannya dimasa yang akan datang, mengembangkan potensinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya dan mengaktualisasikan dirinya secara bertanggung jawab.

### **2.3.2 Fungsi bimbingan konseling**

Adapun fungsi bimbingan konseling menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah terdiri dari :

- a. Pemahaman yaitu membantu konseli agar memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya dan lingkungannya ( pendidikan, pekerjaan, budaya, dan norma agama)
- b. fasilitas yaitu memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan seoptimal, serasi, selaras, dan seimbang seluruh aspek pribadinya.
- c. Penyesuaian yaitu membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri sendiri dangan lingkungannya secara dinamis.
- d. Penyaluran yaitu membantu konseli merencanakan pendidikan, pekerjaan, karir dimasa depan.
- e. Adapatasi yaitu mebantu para pelaksana pendidikan termasuk kepala satuan pendidikan, staf administrasi, dan guru mata pelajaran atau guru kelas untuk menyesuaikan program dan aktivitas pendidikan.

- f. Pencegahan yaitu membantu para peserta didik/ konseli dalam megantisipasi berbagai kemungkinan timbulnya masalah dan berupaya mencegahnya, supaya peserta didik tidak mengalami masalah kehidupannya.
- g. Perbaikan dan penyembuhan yaitu membantu peserta didik yang bermasalah agar dapat ,memperbaiki kekeliruan berfikir, berperasaan, berkehendak, dan bertindak.
- h. Pemeliharaan yaitu mebantu peserta didik supaya dapat menjaga kondisi pribadi yang sehat-normal dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta pada dirinya.
- i. Pengembangan yaitu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan peserta didik melalui jejaring yang bersifat kolaboratif.
- j. Advokasi yaitu mebantu peserta didik berupa pemebelaan terhadap hak-hak konseli yang mengalami perlakuan distiminatif.

#### **2.4 Pengertian Peran Guru**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia guru merupakan orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut Annisa A.D dalam (Yestiani et al., 2020) guru merupakan seseorang pendidik yang diguguh dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi peserta didiknya. Guru memiliki peran yang sangat penting didalam dunia pendidikan, untuk membuat seorang peserta didik memiliki ilmu ataupun prestasi. Guru tidak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru di dalam proses kegiatan belajar mengajar, yaitu:

##### **1. Guru Sebagai Pendidik**

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan bagi murid serta lingkungannya. Oleh karena itu, tentunya menjadi seorang guru harus dituntut memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi, agar peserta didik mendapatkan pengetahuan yang baik.

##### **2. Guru Sebagai Pengajar**

Dalam kegiatan belajar mengajar maka akan dipengaruhi oleh bermacam faktor didalamnya mulai dari kematangan, motivasi hubungan murid dengan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, keterampilan guru

dalam berkomunikasi. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.

### 3. Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran yang disediakan saat mengajar. Sehingga saat peserta didik bertanya tentang sesuatu hal guru harus dengan sigap dan tanggap menjawab sebuah pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.

### 4. Guru Sebagai Fasilitator

Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.

### 5. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya saja fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam.

### 6. Guru Sebagai Demonstrator

Guru memiliki peran sebagai demonstrator adalah memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi murid untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik.

### 7. Guru Sebagai Pengelola

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses pembelajaran. Dapat diibaratkan jika guru menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman.

### 8. Guru Sebagai Penasehat

Guru berperan menjadi penasehat bagi murid-muridnya juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat. Murid-murid akan senantiasa akan berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan

dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan guru. Agar guru dapat memahami dengan baik perannya sebagai penasehat serta orang kepercayaan yang lebih dalam maka sudah seharusnya guru mendalami mengenai psikologi kepribadian.

9. Guru Sebagai Inovator Guru menerjemahkan pengalaman yang didapatkannya di masa lalu ke dalam kehidupan yang lebih bermakna untuk murid-murid didikannya. Karena usia guru dan murid yang mungkin terlampau jauh, maka tentu saja guru lebih memiliki banyak pengalaman dibandingkan murid.
10. Guru Sebagai Motivator Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika murid-murid di dalam nya memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar.
11. Guru Sebagai Pelatih Proses pendidikan serta pembelajaran tentunya membutuhkan latihan ketrampilan, entah itu dalam intelektual ataupun motorik. Dalam hal ini guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan ketrampilan tersebut. Hal ini lebih ditekankan dalam kurikulum 2004 yang mana memiliki basis kompetensi. Tanpa adanya latihan maka tentunya seorang guru tidak akan mampu dalam menunjukkan penguasaan kompetensi dasar serta tidak mahir dalam ketrampilan ketrampilan yang sesuai dengan materi standar.
12. Guru Sebagai Evaluator Setelah proses pembelajaran berlangsung, tentunya seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut. Evaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar.

## **2.5 Krangka Konseptual**

Layanan bimbingan konseling adalah upaya sistematis, objektif, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik untuk mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan,

mengambil keputusan, dan merelisasikan diri secara bertanggungjawab sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya.

Peran bimbingan konseling sangat dibutuhkan disetiap sekolah baik itu tingkat pendidikan dasar maupun tingkat pendidikan menengah. Sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 111 tahun 2014 tentang bimbingan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Bimbingan konseling sangat berperan penting dalam lingkungan sekolah agar setiap siswa yang mengalami permasalahan mendapatkan layanan yang baik, agar mereka bisa menemukan cara dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami tanpa merasakan seperti sedang dihakimi.

## **2.6 Penelitian Yang Relevan**

(Sumenep, 2017) Implementasi Peremendikbud No. 111 Tahun 2014 Implikasinya Terhadap Uraian Tugas Dan Kompetensi Guru Bimbingan Konseling. Hasil penelitian ini menunjukkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 111 tahun 2014 telah memberikan ketetapan untuk reorganisasi program bimbingan konseling. Yang dimana guru BK dapat memberikan ruang lebih luas dalam bekerja bahkan saja untuk menangani siswa yang bermasalah, akan tetapi juga untuk upaya pencegahan dan pengembangan. Selain berimplikasi terhadap tugas-tugas dan kompetensi tertentu dalam pelaksanaan program BK dipenuhinya tuntutan yang dilakukan, karena guru BK merupakan pendidik seperti umumnya guru melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran. Guru BK harus dapat membuktikan bahwa program bimbingan konseling memberikan dampak terhadap prestasi siswa.

(Mulyati & Kamaruddin, 2020) peran guru dapat dalam pelaksanaan Bimbingan Konseling. Hasil penelitian ini menunjukkan peran guru dalam pelaksanaan bimbingan konseling, bimbingan konseling bermakna dalam menunjukkan, membimbing, membantu, memberi saran, ataupun ,menuntun. Jadi pembimbing diartikan membantu dan menuntun. Namun tidak semua bantuan atau tuntunan merupakan bimbingan, dan dapat disimpulkan mengenai bimbingan konseling yaitu proses pemberian hukuman seorang pembimbing kepada individu yang membutuhkannya dalam mengembangkan seluruh potensinya yang dimiliki secara optimal